

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kambing termasuk dalam ternak ruminansia penghasil susu yang juga merupakan salah satu sumber protein hewani. Di Indonesia terdapat beberapa jenis kambing, yaitu kambing Kacang, Etawa, Peranakan Etawa (PE), Sanen, Boer, Samosir, Kosta dan Sapera. Kambing PE dan Sapera adalah jenis kambing dengan produktivitas susu tertinggi (Ramadhan, *et al.*, 2013).

Hasil susu yang diproduksi setiap kambing berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi genetik, umur, faktor hormonal, lama masa laktasi, lama masa kering, jumlah anak, pengaruh masa birahi dan kebuntingan. Faktor eksternal meliputi musim, pemeliharaan, frekuensi pemerahan, pergantian pemerah, faktor pakan dan faktor penyakit. Produktivitas susu kambing juga dipengaruhi oleh variasi antar jenis kambing (Afrida, *et al.*, 2017).

Penelitian terkait pengaruh morfologi terhadap produktivitas susu kambing telah dilakukan oleh Suryandari *et al.* (2020) pada kambing Anglo Nubian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa morfologi kambing berupa ukuran linier tubuh yang meliputi lingkar dada, panjang tubuh, tinggi pundak dan volume ambing memengaruhi produksi susu kambing Anglo Nubian sebesar 784,62 ml/ekor/hari. Volume ambing merupakan faktor morfologi dengan hubungan sangat kuat terhadap produksi susu dibandingkan faktor lain.

Pengaruh pakan terhadap jumlah produksi susu telah dilakukan oleh Pujaningsih (2017). Pakan berupa konsentrat tanpa sumber serat hijauan, konsentrat + rumput gajah, konsentrat + daun sengon dan konsentrat + jerami jagung diberikan kepada kambing PE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi konsentrat dengan jerami jagung dapat meningkatkan kadar lemak susu hingga 0,9% sedangkan produksi susu yang dihasilkan tidak berbeda nyata pada

masing-masing jenis pakan. Kombinasi konsentrat dan jerami jagung memiliki komposisi nutrisi serat kasar tertinggi yang akan difermentasikan oleh mikroba rumen sehingga menghasilkan asam asetat sebagai bahan dasar lemak susu.

Informasi terkait pengaruh morfologi dan perilaku makan terhadap produktivitas susu kambing sapera dan PE belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati morfologi pada bagian kepala, badan dan ambing serta perilaku makan kambing sapera dan PE. Data tersebut digunakan untuk mengkaji pengaruh morfologi dan perilaku makan kambing terhadap produktivitas susu yang dihasilkan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah kambing sapera dan PE betina berumur 2-4 tahun yang sudah pernah melahirkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan morfologi dan pengukuran morfometrik, pengamatan perilaku makan, pengukuran produktivitas susu dan pengujian kualitas susu kambing. Untuk melihat pengaruh morfologi dengan perilaku makan dapat dihitung menggunakan analisis koefisien korelasi dan determinasi dengan kedua variabel antara x yaitu variabel bebas berupa morfologi (panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, lingkaran ambing) dan perilaku makan (konsumsi pakan kambing) y yaitu variabel tidak bebas berupa produksi susu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh morfologi terhadap produktivitas susu kambing sapera dan PE di Peternakan Jawara Farm?
2. Bagaimana pengaruh perilaku makan terhadap produktivitas susu kambing sapera dan PE di Peternakan Jawara Farm?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh morfologi terhadap produktivitas susu kambing

sapera dan PE di Peternakan Jawara Farm.

2. Untuk menjelaskan pengaruh perilaku makan terhadap produktivitas susu kambing sapera dan PE di Peternakan Jawara Farm.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi tentang morfologi serta perilaku makan kambing sapera dan PE
- b. Memberikan informasi tentang produktivitas susu kambing sapera dan PE
- c. Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan manajemen peternakan kambing.

Memberikan kontribusi pada pengembangan program pemuliaan ternak dikarenakan dapat menghasilkan produktivitas susu dari kambing PE dan Sapera.